



Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat *High Alert* di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bogor dengan Standar Prosedur Operasional Rumah Sakit

Yusuf Supriadi Kurnia, Ayu Dinar Permata

Akademi Farmasi Bumi Siliwangi, Jl. Rancabolang 104, Bandung, 40286, Indonesia

*Email Korespondensi: jusufspriadi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Naskah:

Diajukan: 21 Januari 2024

Direvisi: 27 Februari 2024

Diterima: 28 Februari 2024

Diterbitkan: 29 Februari 2024

E-ISSN: 3025-4175

P-ISSN: 3025-5295

Rekomendasi Sitasi:

Supriadi, Y dan Permata, A.D., Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bogor dengan Standar Prosedur Operasional Rumah Sakit. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Pharmacy*. 2024; 2(1): 12-20.

ABSTRAK

Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Penyimpanan obat *high alert* harus diwaspadai untuk menjamin keselamatan pasien. Penyimpanannya meliputi penandaan dengan label *high alert* pada kemasan primer dan sekunder, penandaan dengan label Double Check pada kemasan primer dan sekunder, penandaan dengan label LASA pada wadah penyimpanan, kemasan primer dan sekunder serta diselingi dua sediaan obat, penyimpanan sesuai suhu dan penempatannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui rata – rata persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dan kriterianya. Penelitian ini merupakan non eksperimental bersifat deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan cara observasi. Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit X Cibinong dengan rata – rata kesesuaian dibulan November 49,99% dengan kriteria cukup sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) dan rata-rata kesesuaian dibulan Desember 76,54% dengan kriteria sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditetapkan. Rata-rata kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dibulan Desember terjadi peningkatan karena penyimpanannya telah diawasi. Selanjutnya tenaga kesehatan lebih ditingkatkan pengawasannya dalam penyimpanan obat *high alert*.

Kata Kunci: Keselamatan pasien; Obat *high alert*; Penyimpanan

ABSTRACT

High-alert medications are medications that must be handled with caution because they often cause serious errors (sentinel events) and medications that have a high risk of causing Adverse Drug Reactions (ADRs). Storage of high-alert medications must be handled with caution to ensure patient safety. Storage includes labeling with a high-alert label on the primary and secondary packaging, labeling with a Double Check label on the primary and secondary packaging, labeling with a LASA label on the storage container, primary and secondary packaging, and interspersed with two drug preparations, storage according to temperature and placement. The purpose of this study was to determine the average percentage of compliance with the storage of high-alert medications and their criteria. This study is a non-experimental descriptive study data collection was carried out by observation. The results of the study on the compliance of high-alert medication storage at X Cibinong Hospital with an average compliance in November were 49.99% with criteria that were quite by the Standard Operating Procedure (SOP) and an average compliance in December was 76.54% with the criteria by the Standard Operating Procedure (SOP) that had been set. The average compliance of high-alert medication storage in December increased because the storage had been supervised. Furthermore, health workers' supervision of high-alert medication storage was further improved.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Keywords: Patient safety; High-alert medications; Storage

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 membahas tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (KEMENKES., 2016).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (KEMENKES., 2016). Pelayanan Kefarmasian sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2021 terdiri atas pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi, dan bahan habis pakai yang dilakukan oleh instalasi farmasi sistem satu pintu; dan pelayanan farmasi klinik (PP RI, 2021).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) sesuai Permenkes No. 72 Tahun 2016 memiliki fungsi yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan habis pakai yang meliputi penyimpanannya. Sediaan farmasi di IFRS terdapat jenis obat yang harus diperhatikan penyimpanannya yaitu obat-obat *high alert*. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien dan melindungi pasien dari penggunaan obat tidak rasional (KEMENKES., 2016).

Permenkes RI No.11 Tahun 2017 menjelaskan tentang penyelenggaraan keselamatan pasien, penanganan kejadian sentinel, serta Komite Nasional Keselamatan Pasien dengan tujuan melindungi hak pasien dalam menerima pelayanan kesehatan agar tidak membahayakan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan (KEMENKES., 2017).

Insiden *high alert* ditemukan pada bulan Maret 2004 yaitu seorang pasien melakukan hemofiltrasi di ICU *Foothills Medical Center* meninggal dunia. Hal tersebut terjadi karena staf farmasi tidak sengaja mengambil kalium klorida yang seharusnya natrium klorida untuk digunakan sebagai larutan selama dialisis berlangsung sehingga pasien mengalami hiperkalemia dengan dampak lebih lanjut yaitu asidosis dan nekrosis (CMAJ, 2004; Gultom, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan obat *high alert* di Rumah Sakit FMC Ciluar Kabupaten Bogor terdiri dari golongan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*), Obat dengan konsentrasi tinggi, Obat beresiko tinggi. Berdasarkan kesesuaian penyimpanan persentase rata-rata penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit FMC Ciluar Kabupaten Bogor 73,63% dengan kategori baik sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku selanjutnya tenaga kesehatan harus lebih waspada terhadap penyimpanan obat *high alert* (Gultom, 2020).

Kesalahan dalam pemberian obat dan pengambilan obat bisa saja terjadi terutama jenis obat khusus yaitu obat *high alert*. Sistem penyimpanan obat *high alert* perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik agar tidak membahayakan pasien.

Salah satu Rumah Sakit Swasta di Cibinong memiliki obat yang termasuk *high alert* akan tetapi penyimpanannya harus diperhatikan karena masih terdapat yang belum sesuai dengan SPO (Standar Prosedur Operasional).

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan pendekatan prospektif observasi.

Analisis Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan pengisian lembar checklist. Kemudian data diberi skor 1 untuk jawaban sesuai dan jawaban tidak sesuai mendapatkan skor 0. Data yang telah diberi skor dapat digunakan untuk menghitung persentase kesesuaian dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang didapat
n : Skor yang di dapat
N : Skor maksimal

Subyek Pengamatan

Populasi pada penelitian ini adalah data obat-obat *high alert* di Rumah Sakit X.

Sampel pada penelitian ini adalah obat-obat *high alert* yang ada di Instalasi Farmasi dan *Trolley Emergency* IGD dan OK di Rumah Sakit X.

Kriteria inklusi yang digunakan pada sampel adalah penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit X.

Kriteria eksklusi pada sampel adalah:

1. Obat-obat *high alert* yang rusak dan kadaluarsa.
2. Obat yang tidak termasuk *high alert*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dilakukan di Instalasi Farmasi salah satu Rumah Sakit umum swasta di Cibinong berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit.

Pengambilan data dilakukan mulai bulan November 2022 sampai dengan selesai pada bulan Desember 2022 dengan cara observasi. Instalasi Farmasi merupakan pusat penyimpanan obat *high alert* karena lebih banyak jumlah obat *high alert* yang disimpan.

Obat *high alert* kemudian didistribusikan ke *Trolley Emergency* Instalasi Gawat Darurat (IGD), *Trolley Emergency* Operasi Kamar (O.K) yang disediakan berdasarkan kebutuhan.

Tabel 1 Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat *high alert* bulan November

No.	Standar Prosedur Operasional Pelabelan Obat <i>high alert</i> RS X Tahun 2016	Instalasi Farmasi (43 <i>high alert</i> dan 18 LASA)		Trolley Emergency IGD (9 <i>high alert</i>)		Trolley Emergency O.K (15 <i>high alert</i>)	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
1	Tempel label <i>high alert</i> pada kemasan primer	11	32	0	9	4	11
2	Tempel label <i>double check</i> pada kemasan primer	0	43	0	9	0	15
3	Tempel label <i>high alert</i> pada kemasan sekunder	33	10	5	4	12	3
4	Tempel label <i>double check</i> pada kemasan sekunder	5	38	1	8	2	13
5	Simpan obat <i>high alert</i> ditempat penyimpanan berbeda khusus obat <i>high alert</i>	43	0	9	0	15	0
6	Penyimpanan sesuai suhu dan penempatan perbekalan farmasi	61	0	9	-	15	0
7	Tempel label LASA pada wadah penyimpanan obat LASA	9	9	-	-	-	-
8	Penyimpanan obat LASA diselingi dengan dua sediaan obat	13	5	-	-	-	-
9	Tempel label LASA pada kemasan primer	0	18	-	-	-	-
10	Tempel LASA pada kemasan sekunder	6	12	-	-	-	-
Total		181	167	24	30	48	42
% Kesesuaian P = n/N x100%		52.01	47.99	44.44	55.56	53.33	46.67
Rata-rata Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>high alert</i> adalah		49.93					
Jumlah % kesesuaian :		%					
Jumlah tempat penyimpanan x 100%							

Tabel 2 Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat *high alert* bulan Desember

No.	Standar Prosedur Operasional Pelabelan Obat <i>high alert</i> RS X Tahun 2016	Instalasi Farmasi (43 <i>high alert</i> dan 18 LASA)		Trolley Emergency IGD (9 <i>high alert</i>)		Trolley Emergency O.K (15 <i>high alert</i>)	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
1	Tempel label <i>high alert</i> pada kemasan primer	32	11	7	2	10	5
2	Tempel label <i>double check</i> pada kemasan primer	5	38	1	8	0	15
3	Tempel label <i>high alert</i> pada kemasan sekunder	43	0	9	0	15	0
4	Tempel label <i>double check</i> pada kemasan sekunder	41	2	6	3	14	1
5	Simpan obat <i>high alert</i> ditempat penyimpanan berbeda khusus obat <i>high alert</i>	43	0	9	0	15	0
6	Penyimpanan sesuai suhu dan penempatan perbekalan farmasi	61	0	7	2	15	0
7	Tempel label LASA pada wadah penyimpanan obat LASA	16	2	-	-	-	-
8	Penyimpanan obat LASA diselingi dengan dua sediaan obat	17	1	-	-	-	-
9	Tempel label LASA pada kemasan primer	5	13	-	-	-	-
10	Tempel LASA pada kemasan sekunder	18	0	-	-	-	-
Total		281	67	39	15	69	21
% Kesesuaian P = n/N x100%		80.74	19.26	72.22	27.78	76.66	23.34
Rata-rata Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>high alert</i> adalah % kesesuaian : Jumlah tempat penyimpanan x 100%		76.54%					

Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit X di Cibinong Bogor terdapat 61 jenis obat *high alert* dengan rata – rata persentase 49,93% dibulan November katagori cukup dan rata – rata persentase dibulan Desember 76,54% katagori sesuai (Arikunto, 2010). Pengambilan data observasi meliputi kesesuaian penyimpanan obat *high alert* dan kesesuaian pelabelan.

Kesesuaian penyimpanan dibulan November dengan katagori cukup sesuai karena keterbatasan tenaga teknis kefarmasian sehingga kurangnya pengawasan dari petugas. Namun terjadi peningkatan kesesuaian dibulan Desember dengan katagori sesuai karena adanya program akreditasi sehingga tenaga kesehatan farmasi melakukan pengawasan dan menerapkan sesuai SPO yang berlaku . Pentingnya memperhatikan penyimpanan obat *high alert* karena dapat terjadi kesalahan serius (*sentinel event*) yang menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan (KEMENKES., 2016).

Petugas menyimpan obat yang masuk dalam kategori *high alert* yang sudah diberi label sudah sesuai dengan jenis dan stabilitas produk obat-obat tersebut (Akidah, 2020). Obat narkotik dan psikotropik disimpan di dalam almari khusus terkunci dan terdapat kartu stok, obat elektrolit konsentrat disimpan terpisah dan ditandai label, untuk obat yang memiliki kemasan mirip dan konsentrat berbeda (LASA) tidak boleh diletakan dalam satu rak dan label masing – masing obat harus menggunakan huruf balok dan menyolok (Astuti, 2018). Penyimpanan obat *high alert* kategori LASA atau NORUM diletakkan terpisah dan diberi jarak minimal dua sediaan obat jenis LASA dan obat *high alert* kategori konsentrat tinggi disimpan dalam kotak atau container (Khaidayanti, 2021).

Kesesuaian penyimpanan di Instalasi Farmasi bulan November dengan persentase 52,01% dengan katagori cukup (Arikunto, 2010), karena terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu : tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan sekunder, tempel LASA pada tempat wadah penyimpanan LASA, tempel label LASA pada kemasan primer, tempel label LASA pada kemasan sekunder.

Kesesuaian penyimpanan di Instalasi Farmasi dibulan Desember dengan persentase 80,74% dengan katagori sesuai (Arikunto, 2010). Terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu: tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer.

Kesesuaian penyimpanan di *Trolley Emergency* IGD dibulan November dengan persentase 44,44% dengan katagori cukup (Arikunto, 2010), karena terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu: tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer, tempel label *high alert* pada kemasan sekunder, tempel label *double check* pada kemasan sekunder.

Kesesuaian penyimpanan di *Trolley Emegency* IGD dibulan Desember dengan persentase 72,22% dengan katagori sesuai (Arikunto, 2010). Terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu: tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer

Kesesuaian penyimpanan di *Trolley Emergency* O.K dibulan November dengan persentase 53,33% dengan katagori cukup (Arikunto, 2010), karena terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu: tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer, tempel label *high alert* pada kemasan sekunder, tempel label *double check* pada kemasan sekunder.

Kesesuaian penyimpanan di *Trolley Emegency* O.K dibulan Desember dengan persentase 76,66% dengan katagori sesuai (Arikunto, 2010). Terdapat poin penilaian yang tidak dilaksanakan sesuai SPO yaitu: tempel label *high alert* pada kemasan primer, tempel label *double check* pada kemasan primer.

Poin penilaian yang tidak dilakukan dengan benar sesuai SPO oleh petugas terjadi karena kurangnya pengawasan dan keterbatasan tenaga teknis kefarmasian. Penyimpanan obat *high alert* sudah sesuai disimpan ditempat khusus obat *high alert* dengan suhu penyimpanan yang sesuai.

Hasil penelitian Roma Rina (2020) gambaran penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit FMC Ciluar rata – rata penyimpanan 73,63% dengan katagori baik (Gultom, 2020) dan Sintia Rahmi (2022) tempat penyimpanan obat *high alert* sesuai SPO,tetapi pelabelan belum sesuai SPO karena adanya kelalaian petugas Instalasi

Farmasi (Rahmi, 2022). Sehingga dapat dikatakan hasil yang didapatkan peneliti sama dengan yang di dapatkan Roma Rina (2020) dan Sintia Rahmi (2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kesesuaian penyimpanan obat high alert di Rumah Sakit X di Cibinong Bogor dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit, dapat disimpulkan:

1. Rata – rata persentase kesesuaian penyimpanan obat high alert di Rumah Sakit X dibulan dengan persentase 49,93% November kategori cukup sesuai dan rata – rata persentase kesesuaian 76,54% dibulan Desember dengan kategori sesuai.
2. Tingkat kesesuaian penyimpanan high alert dibulan November dengan kategori cukup sesuai SPO yang ditetapkan Rumah Sakit X dan terjadi peningkatan kesesuaian penyimpanannya dibulan Desember dengan kategori sesuai SPO yang ditetapkan Rumah Sakit X karena penyimpanannya sudah dalam pengawasan.

5. Saran

1. Disarankan perlu adanya pengawasan penyimpanan obat *high alert* disetiap unit terkait dengan teratur dan terjadwal.
2. Disarankan adanya penanggung jawab untuk setiap unit yang terdapat obat *high alert*.
3. Perlu dilakukan pembaharuan Standar Prosedur Operasional mengenai penyimpanan obat *high alert*.

Daftar Pustaka

- [1] Akidah, A. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat high alert Di Instalasi Farmasi Rsui Mutiara Bunda. 55–63.
- [2] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. RINEKA CIPTA.
- [3] Astuti, T. (2018). Gambaran Penyimpanan high alert Madication (HAM) di Gudang Farmasi RST Dr.Soedjono Kota Magelang. 1–32.
- [4] CMAJ. (2004). Responding to tragic error: lessons from Foothills Medical Centre, <https://www.cmaj.ca/content/170/11/1659>
- [5] Gultom, R. R. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat high alert di Rumah Sakit Fmc Ciluar Kabupaten Bogor. Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi.
- [6] Haryadi, D., & Trisnawati, W. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat high alert Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Juanda Kuningan. Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan), 7–13.
- [7] ISMP. (2018). Institute for Safe Medication Practice.
- [8] KEMENKES. (2016). Permenkes Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- [9] KEMENKES. (2017). Permenkes Nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- [10] KEMENKES. (2015). Permenkes Nomor 56 tahun 2015 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- [11] Khaidayanti, N. (2021). Gambaran enyimpanan Obat high alert di Instalasi Farmasi rumah Sakit Prima Medika Pematang. 1–77.
- [12] Mochammad Maulidie. (2019). Kesesuaian Penyimpanan Obat high alert Di Instalasi Farmasi Rsd Idaman Banjarbaru. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 205–211.
- [13] Notoadmojo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. RINEKA CIPTA.
- [14] PP RI. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan.
- [15] Rahmi, S. (2022). Gambaran Pengelolaan Obat high alert di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang.
- [16] Republik Indonesia. (2009). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- [17] RS TM. (2016). Standar prosedur operasional tentang penyimpanan obat high alert. RUMAH SAKIT TM.

- [18] RS TM. (2022). Standar prosedur operasional tentang pelabelan obat high alert. RUMAH SAKIT TM.
- [19] Sani, F. (2018). Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. CV BUDI UTAMA.
- [20] Satibi. (2014). Manajemen Obat di Rumah Sakit. In Manajemen Administrasi Rumah Sakit (Vol. 8, Issue 5). Universitas Gajah Mada.
- [21] Sudibyo Supardi, S. (2014). Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Farmasi. TRANS INFO MEDIA.
- [22] Syifa Sakinah, P. A. W. (2017). Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat Dari Aspek Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dan Keamanan Obat Di Rs Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 145–152.